



The Effect of Financial Literature, Lifestyle, Income, and Gender on The Financial Behavior of The Millennial Generation

Ardiana Elitasari

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

email: ardianaELITASARI12@gmail.com

Gendro Wiyono

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

email: gendrowiyono@ustjogja.ac.id

Alfiatul Maulida

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

email: alfiatulmaulida@gmail.com

Keywords:

Financial Literacy, Lifestyle, Income, Gender and Millennial Generation Financial Behavior.

Abstract

This study was conducted to test whether financial literacy, lifestyle, income and gender on the financial behavior of the millennial generation. The selected method used in this study is a quantitative method. This type of research uses descriptive and quantitative statistics, which are used to determine the level of financial literacy and what influences financial behavior in students of the Faculty of Economics, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. The variables used are financial literacy behavior as the dependent variable, lifestyle, income and gender as independent variables. The sample is part of the selected population obtained based on certain procedures that can represent the population. So based on the calculation of the sample using the Slovin formula, the research sample was obtained as many as 80 active student respondents from the 2017 - 2020 class. The sampling technique was based on research needs. This means that purposive sampling is more used by researchers if a study requires a sampling technique in this study, namely using a purposive sampling technique. The results of the analysis show that financial literacy has no effect on financial behavior, lifestyle has a positive effect on financial behavior, income has a positive effect on financial behavior and gender has a positive effect on financial behavior.

Kata Kunci

Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pendapatan, Gender Dan Perilaku Keuangan Generasi Millennial.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah literasi keuangan, Gaya hidup, Pendapatan dan Gender terhadap Perilaku keuangan generasi millennial. Metode yang dipilih yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan kuantitatif yaitu digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan apa saja yang mempengaruhi perilaku keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Variabel yang digunakan adalah perilaku literasi keuangan sebagai variable terikat, gaya hidup, pendapatan dan gender sebagai variable bebas. Sampel merupakan bagian dari populasi yang terpilih yang diperoleh berdasarkan berdasarkan dengan prosedur tertentu yang dapat merepresentasikan populasi. Sehingga berdasarkan pada perhitungan sampel menggunakan rumus slovin, diperoleh sampel penelitian sebanyak 80 responden mahasiswa aktif angkatan 2017-2020. Teknik pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian. Artinya purposive sampling lebih digunakan oleh para peneliti jika sebuah penelitian membutuhkan Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan Teknik purposive sampling, Hasil analisis menunjukkan bahwa Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan, Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan, Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan dan Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Perubahan era kontemporer yang paling signifikan yaitu perilaku keuangan atau financial behaviour. Menurut (Economy et al,

2018) perilaku keuangan mulai dikenal sejak tahun 1990. Perilaku keuangan yang baik harus mewakili perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab untuk mengelola



semua uang dengan tepat, termasuk individu, keluarga, dan masyarakat (Safura Azizah, 2020). Segala tuntutan dapat dipenuhi dengan cepat dan mudah, apalagi di zaman globalisasi ini. Kenyamanan, kemudahan, dan kecepatannya telah memanjakan kita, dengan segala implikasi yang tidak menyenangkan dan menguntungkan yang menyertainya di kalangan generasi millennial

Mereka percaya bahwa kaum milenial menguasai keuangan mereka karena gaya hidup mereka yang aktif dan kurangnya manajemen keuangan. Beberapa milenial masih menggunakan skala prioritas untuk mengatur keuangannya. Label boros dan tidak dapat menabung di kalangan millennial banyak menimbulkan blunder finansial. Perilaku konsumtif di kalangan milenial mengakibatkan kegagalan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Lalu ada kecerdasan finansial, yang merupakan sesuatu yang perlu dipertimbangkan di dunia saat ini.

Pendapatan dapat meningkatkan atau melemahkan pengetahuan keuangan dan perilaku perencanaan investasi dalam penelitian ini, selain berdampak pada perilaku keuangan. Individu dengan banyak pengetahuan keuangan dan gaji tinggi lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku perencanaan investasi yang tepat. Hal ini karena individu akan dapat menganggarkan atau menginvestasikan uangnya, sehingga menghasilkan perilaku perencanaan investasi yang cerdas. Individu yang berpengetahuan banyak namun berpenghasilan rendah belum tentu memiliki perilaku perencanaan investasi yang efektif, berbeda dengan individu yang berpengetahuan banyak namun berpenghasilan rendah (Ekonomi et al, 2018)

Demografi individu memiliki dampak signifikan pada tingkat literasi keuangan mereka. Perempuan, minoritas, dan kelompok berpenghasilan rendah lebih cenderung buta huruf (Ningtyas, 2019). Demikian pula, usia memainkan peran penting dalam menentukan sudut pandang seseorang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Theori of plannel behaviour*

Icek Ajzen memperkenalkan teori perilaku terencana dalam karyanya "From Intention to Actions: a Theory of Planned Behavior." dan teori ini berkembang darinya. The Theory of Planned Conduct merupakan teori tindakan yang berupaya mengantisipasi dan menjelaskan perilaku dalam situasi tertentu (Safura Azizah, 2020). Teori ini mengasumsikan jika perilaku yang terdapat dalam tubuh manusia tidak dapat dikendalikan, tetapi memerlukan kontrol yaitu keterampilan tertentu, sehingga dalam konsep ini perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku yang itu dipersepsikan oleh niat dan perilaku. perilaku harus ditambahkan.

2.2 Literasi keuangan

(Economics et al., 2018) mengatakan jika literasi keuangan yaitu pemahaman mengenai konsep, sikap percaya diri, dan dapat mengelola keuangan pribadi dengan mengambil keputusan untuk perencanaan keuangan dalam periode waktu yang berbeda, yaitu jangka panjang dan waktu. jangka pendek, berdasarkan kondisi saat ini. ekonomi. Literasi keuangan adalah kemampuan menggunakan matematika dan pemahaman tentang uang pribadi untuk membuat keputusan yang tepat dalam jangka pendek dan jangka panjang (Priswari & Munari, 2021).

2.3 Gaya hidup

Gaya hidup dicirikan perilaku seseorang dalam menghabiskan waktunya, tentang apa yang mereka ketahui mengenai dirinya sendiri, dan apa yang mereka ketahui tentang dunia di sekitar mereka, menurut (Abarca, 2021). Kemudian, menurut Minor dan Mowen (2012) dalam (Prasella & Leon, 2020), menjelaskan konsep gaya hidup dengan "bagaimana orang hidup, bagaimana mereka menghabiskan uang mereka, dan bagaimana mereka mengatur waktu mereka." Jadi, gaya hidup dapat didefinisikan sebagai gaya hidup yang diungkapkan oleh hobi, minat, dan pendapatannya mengenai cara membelanjakan



uang dan cara mengalokasikan waktu (Safura Azizah, 2020).

2.4 Pendapatan

Pendapatan adalah pemasukan dari hasil penjualan baik itu berupa barang atau jasa. Bahkan, pendapatan perusahaan mungkin berasal dari berbagai sumber, termasuk bunga atas asetnya. Hasil dari prestasi kerja selama periode waktu disebut pendapatan. Menurut penelitian (Safura Azizah, 2020) menyatakan bahwa tingkat pendapatan seseorang bergantung kepada literasi keuangannya.

2.5 Gender

Gender diartikan sebagai perbedaan tugas, tugas, dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan, menurut Visionida, 2021. Cara pria dan wanita membuat keputusan akan dipengaruhi oleh perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab ini. Ukuran gender penelitian ini menggunakan kode untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan. Wanita memiliki kode 0 dan pria memiliki kode 1. Tujuan dari analisis gender ini adalah untuk melihat apakah gender berdampak pada literasi keuangan siswa.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang melibatkan angka-angka (Sugiyono 2016). Selain itu, menggunakan metod deskriptif dengan tujuan mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Variabel yang digunakan adalah perilaku literasi keuangan sebagai variable terikat, gaya hidup, pendapatan dan gender sebagai variable bebas. dengan definisi operasional variabel sebagai berikut:

a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan yaitu kegiatan meningkatkan idealisme agar seseorang dapat mengelola keuangan ke arah yang lebih baik dengan melibatkan semua pengetahuan mereka (Visionida, 2021).

b. Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang ditentukan oleh pandangan hidup, kebiasaan, dan pola responsnya (Visionida, 2021). Istilah "gaya hidup" mengacu pada keputusan untuk mengalokasikan pendapatan berdasarkan distribusi relatif berbagai barang dan jasa, serta faktor lainnya (Visionida, 2021). Pola konsumsi masyarakat dapat digambarkan dari gaya hidupnya; misalnya, beberapa orang menghabiskan semua uang mereka untuk makanan, hiburan, dan pendidikan.

c. Pendapatan

Pendapatan adalah konsekuensi dari penjualan barang atau jasa perusahaan selama periode waktu tertentu. Bahkan, pendapatan perusahaan mungkin berasal dari berbagai sumber, termasuk bunga atas asetnya. Penghasilan adalah konsekuensi dari prestasi kerja selama periode waktu tertentu, seperti sehari, seminggu, sebulan, atau setahun (Visionida, 2021)

d. Gender

Gender diartikan sebagai perbedaan tugas, tugas, dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan, menurut Visionida, 2021. Cara pria dan wanita membuat keputusan akan dipengaruhi oleh perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab ini. Ukuran gender penelitian ini menggunakan kode untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan. Wanita memiliki kode 0 dan pria memiliki kode 1. Tujuan dari analisis gender ini adalah untuk melihat apakah gender berdampak pada literasi keuangan siswa.

e. Perilaku keuangan

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan dan menyimpan keuangannya (Visionida, 2021). Adapun indikatornya adalah a. Membayar tagihan tepat waktu (misalnya : uang kost, utang, uang catering,dll). b. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja sendiri. c. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, mingguan, bulanan, dan lain-lain). 24 d. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga. e. Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.



Skala pengukuran yang dipilih untuk menggambarkan respon terhadap kuesioner penelitian ini adalah skala interval Likert. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa angkatan 2017–2020.

Teknik pengumpulan sampel berdasarkan kebutuhan penelitian. Artinya, jika suatu penelitian melibatkan pendekatan sampling, peneliti lebih cenderung menggunakan purposive sampling, yaitu menentukan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu dengan tujuan mengumpulkan data yang lebih presentatif (Nugraheni, 2020). Dalam penelitian ini digunakan 80 mahasiswa, dengan dua kriteria sampel: a) mahasiswa aktif pada perguruan tinggi yang membidangi program studi ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta; dan b) sedang menempuh pendidikan di jenjang S1.

Peneliti menggunakan SPSS versi 20 untuk analisis data, termasuk 14 indikator dan empat interval nilai dalam penyelidikan ini. Selanjutnya angket merupakan cara pengumpulan data untuk penelitian, dan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada sampel yang dijadikan responden pendapatan, dan jenis kelamin, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah generasi millennial. Program IBM SPSS versi 20

untuk menjawab pertanyaan dalam angket. Uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 20 merupakan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti.

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual diatas maka disusun beberapa hipotesis, yakni:

H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi millennial

H₂: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi millennial

H₃: Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi millennial

H₄: Gender berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi millennial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran tentang variabel yang dievaluasi, dilakukan analisis statistik deskriptif. Nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi dari data penelitian dimasukkan dalam uji statistik. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang demografi responden penelitian serta ringkasan dari setiap pertanyaan. Tabel analisis deskriptif ditunjukkan di bawah ini:

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi literasi keuangan, gaya hidup, digunakan untuk melakukan uji statistic deskriptif ini. Uji statistik deskriptif menghasilkan hasil sebagai berikut:

Table 4.1 Hasil Tabulasi Variable Literasi Keuangan (X1)

| No | Pertanyaan | STS | | TS | | S | | SS | | JUM LAH | |
|----|--|-----|---|----|---|----|----|----|----|---------|----|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Dengan Pengetahuan keuangan yang memadai saya terhindar dari segala bentuk penipuan uang | 0 | 0 | 5 | 5 | 39 | 39 | 31 | 31 | 80 | 80 |
| 2 | Manfaat perencanaan keuangan pribadi adalah untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan | 0 | 0 | 1 | 4 | 20 | 20 | 45 | 45 | 80 | 80 |
| 3 | Saya selalu memilih tempat berbelanja yang cukup murah untuk menghemat pengeluaran saya | 0 | 1 | 1 | 4 | 60 | 60 | 15 | 15 | 80 | 80 |
| 4 | Asuransi Jiwa merupakan produk asuransi yang memberikan | 0 | 0 | 0 | 0 | 45 | 45 | 35 | 35 | 80 | 80 |



| | | | | | | | | | | | |
|---|--|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|
| | perlindungan kepada keluarga seandainya suatu saat nanti pemegang asuransi meninggal | | | | | | | | | | |
| 5 | Saya melakukan investasi dengan melihat keuangan bulanan saya | 0 | 0 | 1 | 1 | 49 | 49 | 30 | 30 | 80 | 80 |
| 6 | Saya melakukan investasi dengan melihat keuangan bulanan saya | 2 | | 1 | 1 | 40 | 40 | 37 | 37 | 80 | 80 |
| 7 | Menyimpan uang di bank merupakan penyimpanan yang aman | 0 | 0 | 2 | 2 | 49 | 49 | 29 | 29 | 80 | 80 |
| 8 | Pengeluaran merupakan berkurangnya saldo kas akibat pembayaran kewajiban yang menyebabkan berkurangnya asset | 0 | 0 | 2 | 2 | 50 | 50 | 28 | 28 | 80 | 80 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Dari table diatas untuk pernyataan atas variabel literasi keuangan yang ada pada mahasiswa prodi manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 80 orang dengan 8 butir pernyataan yang disebar oleh peneliti. Hasil penelitian pada variable literasi keuangan menunjukkan bahwa dominasi jawaban sangat setuju pada item pernyataan "Manfaat perencanaan keuangan pribadi adalah untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan" dengan presentase 45%. Dominasi persepsi

jawaban jawaban setuju ada pada itm pernyataan "Saya selalu memilih tempat berbelanja yang cukup murah untuk menghemat pengeluaran saya" dengan presentase 60%. Sementara untuk jawaban tidak setuju ada pada didominasi oleh pernyataan "dengan Pengetahuan keuangan yang memadai saya terhindar dari segala bentuk penipuan uang" dengan presentase 5 %. Secara umum jawaban responden terhadap pernyataan pada variabel literasi keuangan didominasi oleh persepsi "setuju

Table 4.2 Hasil Tabulasi Variable Gaya Hidup (X2)

| No | Pertanyaan | STS | | TS | | S | | SS | | JUMLAH | |
|----|--|-----|----|----|----|----|----|----|----|--------|----|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Saya membelanjakan uang saya untuk membeli keperluan kuliah seperti membeli buku kuliah, bayar kuliah dll) | 0 | 0 | 3 | 3 | 21 | 21 | 56 | 56 | 80 | 80 |
| 2 | Saya selalu mengikuti trend baru gaya mahasiswa yang lainnya dikampus | 10 | 10 | 30 | 30 | 20 | 20 | 20 | 20 | 80 | 80 |
| 3 | Dipuji teman-teman saya dikampus karena kelihatan modis dalam berpakaian membuat saya senang dan percaya diri | 23 | 23 | 20 | 20 | 20 | 20 | 17 | 17 | 80 | 80 |
| 4 | Saya menahan ketertarika diri saya terhadap barang-barang banded walaupun sya menginginkan barabg tersebut | 0 | 0 | 3 | 3 | 30 | 30 | 47 | 43 | 80 | 80 |
| 5 | Tempat tinggal saya saat ini juah dari orang tua membuat sayaharus pandai-pandai mengatur keuangan agar tidak terjadi kekurangan setiap bulannya | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 20 | 60 | 60 | 80 | 80 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Hasil penelitian pada variable gaya hidup menunjukkan bahwa dominasi jawaban sangat setuju pada item pernyataan "Tempat tinggal saya saat ini juah dari orang tua membuat sayaharus pandai-pandai mengatur keuangan agar tidak terjadi kekurangan setiap bulannya

dengan presentase 60%. Dominasi persepri jawaban jawaban setuju ada pada itm pernyataan "Saya membelanjakan uang saya untuk membeli keperluan kuliah seperti membeli buku kuliah, bayar kuliah dll)" dengan presentase 56%. Sementara untuk jawaban



tidak setuju ada pada didominasi oleh pernyataan “Saya selalu mengikuti trend baru gaya mahasiswa yang lainnya dikampus” dengan presentase 30%. Secara umum

jawaban responden terhadap pernyataan pada variabel literasi keuangan didominasi oleh persepsi “sangat setuju”.

Tabel 4.3 Hasil Tabulasi Variabel Pendapatan (X3)

| No | Pertanyaan | ST | | TS | | S | | SS | | Jumlah | |
|----|--|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|----|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Pendapatan saya berasal dari orang tua dan bekerja | 0 | 0 | 4 | 4 | 26 | 26 | 54 | 54 | 80 | 80 |
| 2 | Saya menerima kiriman uang dari orang tua secara rutin setiap bulan | 0 | 0 | 2 | 2 | 48 | 48 | 20 | 20 | 80 | 80 |
| 3 | Pendapatan yang saya peroleh tidak sesuai dengan pengeluaran saya | 0 | 0 | 30 | 30 | 50 | 50 | 50 | 50 | 80 | 80 |
| 4 | Pendapatan yang saya peroleh setiap bulannya saya sisihkan untuk menabung dan berinvestasi | 5 | 5 | 40 | 40 | 30 | 30 | 5 | 5 | 80 | 80 |
| 5 | Saya memiliki usaha sendiri baik online ataupun offline untuk memperoleh pendapatan | 11 | 11 | 55 | 55 | 7 | 7 | 7 | 7 | 80 | 80 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Hasil penelitian pada variable pendapatan menunjukkan bahwa dominasi jawaban sangat setuju pada item pernyataan “Pendapatan saya berasal dari orang tua dan bekerja” dengan presentase 54%. Dominasi persepsi jawaban jawaban setuju ada pada itm pernyataan “Pendapatan yang saya peroleh tidak sesuai dengan pengeluaran saya” dengan

presentase 56%. Sementara untuk jawaban tidak setuju ada pada didominasi oleh pernyataan “Saya memiliki usaha sendiri baik online ataupun offline untuk memperoleh pendapatan” dengan presentase 55%. Secara umum jawaban responden terhadap pernyataan pada variabel literasi keuangan didominasi oleh persepsi “tidak setuju”.



Tabel 4.4 Hasil Tabulasi Variabel Gender (X4)

| No | Pertanyaan | S | | TS | | S | | SS | | Jumlah | |
|----|---|---|----|----|----|----|----|----|----|--------|----|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Perempuan berperan aktif dalam berbelanja dibandingkan dengan laki-laki | 2 | 2 | 23 | 23 | 25 | 25 | 30 | 30 | 80 | 80 |
| 2 | Perempuan juga bertanggungjawab terhadap keputusan keuangan keluarga | 1 | 11 | 12 | 12 | 20 | 20 | 27 | 27 | 80 | 80 |
| 3 | Laki-laki dan perempuan memiliki fungsi yang sama dalam mengontrol keuangan | 0 | 0 | 0 | 0 | 39 | 39 | 41 | 41 | 80 | 80 |
| 4 | Perempuan memiliki tugas dalam pengelolaan keuangan | 0 | 0 | 2 | 2 | 51 | 51 | 27 | 27 | 80 | 80 |
| 5 | Laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam pengetahuan pengelolaan keuangan | 1 | 16 | 22 | 22 | 33 | 33 | 9 | 9 | 80 | 80 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Hasil penelitian pada variable gender menunjukkan bahwa dominasi jawaban sangat setuju pada item pernyataan “Laki-laki dan perempuan memiliki fungsi yang sama dalam mengontrol keuangan” dengan presentase 41%. Dominasi persepsi jawaban jawaban setuju ada pada itm pernyataan “Perempuan memiliki tugas dalam pengelolaan keuangan”

dengan presentase 51%. Sementara untuk jawaban tidak setuju ada pada didominasi oleh pernyataan “Laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam pengetahuan pengelolaan keuangan” dengan presentase 16%. Secara umum jawaban responden terhadap pernyataan pada variabel literasi keuangan didominasi oleh persepsi “setuju”.

Tabel 4.5 Hasil Tabulasi Variabel Perilaku Keuangan (X4)

| No | Pertanyaan | ST | | TS | | S | | SS | | Jumlah | |
|----|--|----|---|----|----|----|----|----|----|--------|----|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Ketika saya melihat sesuatu dan saya menginginkan, saya tidak akan tergesa-gesa untuk membelinya | 9 | 9 | 34 | 34 | 12 | 12 | 26 | 26 | 80 | 80 |
| 2 | Saya menyisihkan uang saku untuk sedekah | 7 | 7 | 13 | 13 | 40 | 40 | 20 | 20 | 80 | 80 |
| 3 | Saya menabung secara teratur | 6 | 5 | 27 | 27 | 30 | 20 | 12 | 12 | 80 | 80 |
| 4 | Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, mingguan, bulanan dan lain lain) | 4 | 4 | 15 | 15 | 31 | 31 | 30 | 30 | 80 | 80 |
| 5 | Saya melakukan investasi untuk jangka panjang | 28 | 8 | 31 | 31 | 12 | 12 | 9 | 9 | 80 | 80 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)



Hasil penelitian pada variable gender menunjukkan bahwa dominasi jawaban sangat setuju pada item pernyataan “Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, mingguan, bulanan dan lain lain)” dengan presentase 30%. Dominasi persepsi jawaban setuju ada pada itm pernyataan “Saya menyisihkan uang saku untuk sedekah” dengan presentase 40%. Sementara untuk jawaban tidak setuju ada pada didominasi oleh pernyataan “Ketika saya melihat sesuatu dan saya menginginkan, saya tidak akan tergesa-gesa untuk membelinya” dengan presentase 34%. Secara umum jawaban responden terhadap pernyataan pada variabel literasi keuangan didominasi oleh persepsi “setuju”

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah ada variabel pengganggu dalam model regresi dan apakah residual berdistribusi normal. Distribusi data normal atau hampir normal adalah model regresi yang cocok. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menentukan kenormalan dalam penelitian ini. Tes Kolmogorov Smirnov digunakan karena memiliki berbagai keunggulan, termasuk kemampuan untuk mengevaluasi data dalam jumlah besar dan digunakan untuk penelitian kuantitatif. Jika nilai probabilitas 0,05 pada uji Kolmogorov Smirnov, maka data residual berdistribusi normal; jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal (Nugraheni, 2020).

Table 4.6
Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 80 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.23768491 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .143 |
| | Positive | .100 |
| | Negative | -.143 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.279 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .0760 |
| a. Test distribution is Normal. | | |

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan hasil output pada Tabel 4.6, diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1.279 dan nilai signifikasinya sebesar .0760 lebih besar dari pada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah prosedur statistik untuk menentukan apakah variabel independen memiliki hubungan atau asosiasi yang tinggi atau tidak. Jika nilai Tolerance > 0.1 dan Variance Inflating Factor (VIF) 10 maka model regresi berganda dianggap multikolinear (Ghozali, 2012).

Table 4.7
Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|----|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | X1 | .596 | 1.679 |
| | X2 | .804 | 1.244 |
| | X3 | .499 | 2.005 |
| | X4 | .633 | 1.581 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data primer, 2022

Semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai toleransi > 0,1 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian, semua variabel bebas ditentukan tidak memiliki korelasi antara keduanya dan tidak terjadi multikolinearitas yang menunjukkan bahwa semua variabel bebas ditentukan variabel bebas yang baik dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan ada tidaknya ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya dalam

model regresi. Model regresi yang layak memiliki homoskedastisitas, yang berarti varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan berikutnya konstan atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk mengetahui heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Berikut kriteria pengujiannya: 2011 di Ghozali (Suarmanayasa, 2020) Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai probabilitas signifikansinya 0,05, tetapi terjadi heteroskedastisitas jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Table 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .867 | 1.792 | | .484 | .630 |
| | X1 | .049 | .072 | .100 | .679 | .499 |
| | X2 | -.050 | .069 | -.093 | -.730 | .467 |
| | X3 | -.076 | .104 | -.118 | -.731 | .467 |
| | X4 | .092 | .104 | .126 | .884 | .380 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber data primer diolah 2022

Berdasarkan hasil output pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi semua variabel > 5% atau 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan menggunakan Uji Glejser menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

a) Uji Fit Model

Uji statistik F ini digunakan untuk menguji ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik Ghozali, 2011 dalam



(Kartawinata & Wijayangka, 2021).
Hasil Uji F disajikan dalam table 4.9

dibawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

| ANOVA ^b | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| | Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 219.416 | 4 | 54.854 | 10.400 | .000 ^a |
| | Residual | 395.571 | 75 | 5.274 | | |
| | Total | 614.988 | 79 | | | |
| a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3 | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Y | | | | | | |

Sumber :Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil pengujian di atas, variabel bebas (X) berpengaruh secara simultan atau gabungan terhadap variabel terikat (Y), dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai F estimasi 10.400 untuk output program SPSS . Model tersebut dinilai memiliki pengaruh yang cukup besar jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Nilai F hitung sebesar 10,400 lebih tinggi dari nilai F tabel sebesar 2,49 yang menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini fit.

Untuk menilai apakah variabel independen dan variabel yang ditentukan secara independen memiliki pengaruh, diperlukan pengujian efek parsial. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5% atau $\alpha = 0,05$, uji regresi ini akan menilai apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan. Kriteria penerimaan dan H_a didasarkan pada nilai signifikansi sebagai berikut: jika taraf signifikansi = 0,05 maka H_a diterima (ada pengaruh yang signifikan), dan jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak (tidak ada pengaruh yang signifikan).

b) Uji t

Table 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Variabel | t- hitung | Sig. | Keterangan |
|-------------------|-----------|-------|------------------|
| Literasi keuangan | 0.447 | 0.656 | Tidak Signifikan |
| Gaya hidup | 2.763 | 0.009 | Signifikan |
| Pendapatan | 2.763 | 0.013 | Signifikan |
| Gender | 0.464 | 0.611 | Tidak Signifikan |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dijelaskan hipotesa penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi millennial
Hasil dari pengujian hipotesis pertama adalah literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini dikarenakan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar $-2,604 < 1,66412$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,656.

2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi millennial
Hasil dari pengujian hipotesis kedua adalah Gaya Hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini dikarenakan pengaruh gender terhadap literasi keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar $-2,604 > 1,66412$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,09.

3. Pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan pada generasi millennial
Hasil dari pengujian hipotesis ketiga adalah literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini



dikarenakan pengaruh gender terhadap literasi keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar $-2,604 > 1,66412$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,013.

4. Pengaruh Gender berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan pada generasi millennial

Hasil dari pengujian hipotesis keempat adalah gender berpengaruh negative terhadap perilaku keuangan. Hal ini dikarenakan pengaruh gender terhadap literasi keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar $-2,604 > 1,66412$ dan nilai signifikansi lebih dai dari 0,05 yaitu sebesar 0,611.

c) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variasi variabel bebas. Berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian ini: Nugraheni, 2020 (Ghozali, 2011): Jika koefisien determinasi (R²) mendekati nol, kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Ketika koefisien determinasi (R²) mendekati 1, variabel independen dikatakan memberikan banyak informasi untuk memprediksi variabel. Tabel berikut menunjukkan hasil uji koefisien determinasi:

Table 4.11
Hasil Uji koefisien determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .597 ^a | .357 | .322 | 2.29658 |

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, diperoleh hasil bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,322. Hal ini berarti variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 32,2%, setelah disesuaikan terhadap sampel dan variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 32,2) 67,8\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.2 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS versi 20.0 maka dapat disimpulkan mengenai hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Millennial

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini dapat dibuktikan

dari nilai t-hitung sebesar $-2,604 < 1,66412$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,656 artinya hipotesis tidak terdukung.

Menurut tanggapan mahasiswa program studi manajemen ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta tentang literasi keuangan, "Mahasiswa selalu memilih tempat berbelanja yang cukup murah untuk menghemat pengeluaran sehingga memiliki cukup uang untuk membeli kebutuhan lain, termasuk kebutuhan kuliah." Selanjutnya, perencanaan keuangan pribadi membantu orang merencanakan kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan mereka, seperti menabung, berinvestasi, dan sebagainya. Lebih lanjut, mahasiswa program studi manajemen ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta memandang kuliah sebagai investasi karena mahasiswa dapat memperoleh uang lebih banyak setelah lulus kuliah dibandingkan setelah lulus SMA.



Kemudian, karena mereka berhutang kepada teman atau orang lain, siswa mengelola dana mereka dengan bijak. Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta mencatat setiap bulan tabungannya untuk melihat seberapa banyak yang mereka simpan dan simpan di bank, agar tidak boros.

Pada pertanyaan kedua mengenai manfaat perencanaan keuangan pribadi, mayoritas menyatakan sangat setuju sebanyak 58 responden (58 persen) pada pertanyaan kedua tentang mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan. Penelitian ini mendukung temuan OJK (2016) yang menemukan bahwa literasi keuangan masyarakat masih sangat kurang. Lebih lanjut, penelitian ini mendukung penelitian (Silalahi, 2020), yang mengklaim bahwa kurangnya literasi keuangan fundamental tidak berpengaruh pada pengelolaan keuangan.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Silalahi, 2020) yang menyatakan bahwa orang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi berdampak pada perilaku seseorang. Lebih lanjut, penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya (District, 2021) yang mengklaim literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

b. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Millennial

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t-hitung sebesar $-2,604 > 1,66412$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,09 artinya hipotesis kedua terdukung.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, sebagian besar mahasiswa selalu up to date dengan trend gaya mahasiswa lain saat ini agar tampil keren, sopan, dan percaya diri. . Itu saja yang mereka lakukan untuk membedakan diri mereka dari rekan-rekan mereka di perguruan

tinggi dan menghindari dicap sebagai "sekolah tua" (dalam bahasa gaul tidak dianggap norak). Siswa membelanjakan uangnya untuk keperluan pendidikan atau kuliah seperti membeli buku, membayar uang percetakan, membeli pulpen, dan sebagainya, berdasarkan komentar mereka mengenai gaya hidup mereka.

Gaya hidup mewah mahasiswa di kampus menyebabkan mereka lebih memperhatikan penggunaan yang boros karena tidak menghabiskan uangnya untuk keperluan pendidikan, melainkan untuk pakaian, make-up, dan barang-barang lain yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan dalam ranah pendidikan. Para siswa kemudian berhati-hati saat membeli, mempertimbangkan barang apa yang ingin mereka beli dan apakah kualitasnya bagus atau tidak.

Penelitian ini mendukung Rahmawany, 2018 dalam (Silalahi, 2020), yang menyatakan bahwa perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh gaya hidup. Hasil survei gaya hidup responden menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi lebih cenderung dan terbiasa dengan perilaku membeli, hal ini sejalan dengan (Gunawan & Carissa, n.d.) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelian tidak terencana, dan hasil survey gaya hidup responden menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi lebih cenderung dan terbiasa tidak terencana.

c. Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Millennial

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t-hitung sebesar $-2,604 > 1,66412$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,013 yang artinya hipotesis ketiga terdukung.

Menurut jawaban mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta mengenai pendapatan keluarga



atau hasil kerja mahasiswa, memungkinkan mahasiswa untuk menjalankan pengelolaan keuangan secara bertanggung jawab. Namun, sulit untuk mencapai tujuan keuangan tanpa perilaku keuangan yang benar. Siswa dengan gaji tinggi, misalnya, dapat melakukan perilaku alokasi keuangan untuk pengeluaran sehari-hari, seperti transportasi dan kebutuhan sehari-hari, untuk memastikan bahwa uang tunai yang mereka gunakan secara efektif dan efisien.

Di sisi lain, ketika siswa tidak mampu mengelola keuangan mereka dengan baik, mereka bertindak boros, gagal merencanakan pengeluaran keuangan yang tepat, dan gagal mencapai tujuan keuangan mereka. Dengan kata lain, pendapatan berpotensi mempengaruhi keputusan keuangan mahasiswa. Penghasilan sering dijadikan alasan untuk beberapa perilaku, seperti menggunakan kredit untuk memenuhi kebutuhan, dan juga digunakan sebagai alasan untuk tidak menabung atau melakukan investasi jangka panjang (Eka Muttasari & Lukiasuti, 2020). Siswa dengan penghasilan lebih besar cenderung tidak melaporkan praktik menabung tersebut. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abarca, 2021), yang menemukan bahwa perilaku keuangan individu memiliki dampak yang cukup besar. Pendapatan berdampak pada perilaku keuangan, menurut penelitian (Herlindawati, 2017). Namun, menurut temuan penelitian (Olansyah, 2019), pendapatan memiliki pengaruh yang kecil terhadap perilaku keuangan.

d. Pengaruh Gender Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Millennial

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa gender berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t-hitung sebesar $-2,604 > 1,66412$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,611 yang artinya hipotesis keempat tidak terdukung. Artinya gender responden tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku

keuangan pada mahasiswa S1 di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa gender laki-laki dan perempuan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap sebuah perilaku keuangan.

Laki-laki dan perempuan memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab yang berbeda. Cara pria dan wanita membuat keputusan akan dipengaruhi oleh perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab ini. Secara teori, Menticone (Nugraheni, 2020) berpendapat bahwa perempuan memiliki pemahaman keuangan yang buruk sedangkan laki-laki memiliki pengetahuan keuangan yang sangat baik. Hal ini disebabkan minimnya pendidikan yang diterima. Selain itu, secara tradisional dianggap sebagai seseorang yang tidak menuntut tingkat pendidikan yang tinggi, sehingga banyak perempuan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Perbedaan antara jenis kelamin tidak diragukan lagi akan mempengaruhi bagaimana seseorang mendekati masalah keuangan pribadi dan membuat keputusan. Perempuan dipandang memiliki pengetahuan yang lebih sedikit dibandingkan laki-laki, sehingga dipandang kurang mampu mengelola keuangannya. Namun, tidak ada pengaruh gender terhadap literasi keuangan pada mahasiswa S1 Yogyakarta dalam penelitian ini. Hal ini dimungkinkan karena seiring berjalannya waktu, anggapan bahwa perempuan tidak memerlukan pendidikan tinggi sudah tidak berlaku lagi.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

a. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan). Hal ini dikarenakan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar $-2,604 < 1,66412$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,656. Artinya Mahasiswa selalu memilih tempat berbelanja yang cukup murah untuk menghemat pengeluaran mereka agar uang mereka cukup untuk membeli keperluan kebutuhan lainnya termasuk untuk kebutuhan kuliah. Disamping itu manfaat



perencanaan keuangan pribadi adalah untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan mereka seperti digunakan untuk ditabung, diinvestasikan dan lain sebagainya.

- b. Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini dikarenakan pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan memiliki hasil nilai t-hitung sebesar $-2,604 > 1,66412$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,09. Artinya Hubungan seperti ini terkandung arti bahwa semakin tinggi/baik Gaya Hidup, maka akan semakin tinggi perkembangan Perilaku Keuangan mahasiswa Prodi manajemen fakultas ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- c. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Artinya jika pendapatan mahasiswa naik maka perilaku keuangan mahasiswa juga akan naik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien X3 bertanda positif yaitu dengan tingkat nilai t-hitung sebesar $-2,604 > 1,66412$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,013. Hasil tersebut dapat disimpulkan jika pendapatan mahasiswa naik maka perilaku keuangan mahasiswa Prodi manajemen fakultas ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta akan naik.
- d. Gender tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t-hitung sebesar $-2,604 > 1,66412$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,611. Artinya gender responden tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa S1 di Yogyakarta.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan diatas, peneliti mengusulkan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen seperti perilaku manajemen keuangan seperti kontrol diri dan sikap keuangan yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki dan menambahkan pembaruan di masa yang akan datang.
3. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa dituntut untuk peka dalam pengelolaan keuangan supaya terhindar dari masalah keuangan.
4. Dapat menambahkan jumlah responden dalam beberapa universitas, supaya hasilnya lebih general.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, A. S. (2020). *Pengaruh Pendapatan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga*. http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/671%0Ahttp://repository.umpalopo.ac.id/671/3/BAB_201820152.pdf
- Abarca, R. M. (2021). 濟無No Title No Title No Title. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Assyfa, L. N. (2020). Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi (PRISMA)*, 01(01), 109–119. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Astuti, R. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Edutama*, 3(2), 49–58. <https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/download/36/36>
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan



- pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Chu, M., & Seltzer, T. F. (2010). Pengaruh Literasi Keuangan. *New England Journal of Medicine*, 362(20), 1945–1946. http://www.ejournal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pelajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237
- Dewi, V., & Febrian, E. (2020). *Financial Literacy among the Millennial Generation: Relationships between Knowledge, Skills, Attitude, and Behavior*. 14(4), 24–37. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i4.3>
- Dilasari, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Life Style, Locus of Control Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Subang. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 56–77. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.671>
- District, W. A. (2021). *Study of Housewives in Lekong Village, West Alas District, Sumbawa Regency*.
- Dramaga, K., Suryawati, R. F., & Oetari, A. D. (n.d.). *The Influence of Lifestyle and Financial Literacy on Saving Behavior for Undergraduate Students in Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304486>
- Eka Muttasari, W. F., & Lukiasuti, F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Cashless Transaction Behavior (Studi Pada Karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blera). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 25–31. <https://doi.org/10.35829/magisma.v8i2.93>
- Ekonomi, E., Universitas, B., Keuangan, P. L., Masa, P. S., Dewi, I. G. A. M., Bagus, I., & Purbawangsa, A. (2018). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia* PENDAHULUAN <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice> | Volume 4 No 2 September 2022
- Pengetahuan keuangan dasar serta skill untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidupnya diperlukan setiap individu. Kebutuhan individu dan produ.* 7, 1867–1894.
- Engel. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 9–29.
- Gender, P., Pendapatan, D. A. N., & Perilaku, T. (2022). (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN 15 ILIR KOTA PALEMBANG) Disusun Oleh: Febrianto UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang.
- Gunawan, A., & Carissa, A. F. (n.d.). *THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATURE AND LIFESTYLE ON STUDENT CONSUMPTION BEHAVIOR (STUDENT CASE STUDY DEPARTMENT OF MANAGEMENT FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA)*. 79–86.
- Handayani, M., & Rianto, M. R. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan dan Social influence terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Pembayaran Digital pada Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi. 7(03), 1858–1865.
- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169>
- Ii, B. A. B., & Pustaka, K. (2002). *Perilaku Keuangan dalam pengambilan keputusan* (3). 16–32.
- Kamil, I. (2020). *Spending Behavior as an Impact of Lifestyle and Financial Literation in the Intensity of use of Mobile Payment Services*. 29120, 29120–29132.
- Kartawinata, B. R., & Wijayangka, C. (2021). *The Influence of Lifestyle and Financial Behavior on Personal Financial Management for The Millennia Generation (Study on College Students in Bandung*



- City, Indonesia). 2957–2965.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.11>
- Nugraheni, R. D. (2020). *Pengaruh Gender, Usia, Kemampuan Akademis, Tingkat Semester dan Jumlah Uang Saku Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa S1 di Yogyakarta*.
- Olansyah, muhammad panji. (2019). Daftar Pustaka Daftar Pustaka. *Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran*, 20(5), 40–43. https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I
- Pangestika, K. W. (2018). *Presentase Pengeluaran Anak Milenial Jakarta*. 1–17.
- Pardede, D. A. P. (2020). Analisis Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan (Studi pada Pengambil Keputusan Keuangan Keluarga di Desa Simpang Raya Dasma, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara). *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera*.
- Pontoh, G. T. (2021). *The Effect of Financial Literature , Lifestyle and Income of Parents on Student Financial Management Behavior*. 4(3), 256–264.
- Prasetyo, R. (2021). Fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah sumatera utara medan 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Sumatera Utara*.
- Prashella, D. A., & Leon, F. M. (2020). *Financial Literacy in Millenials Generation in Indonesia*. 151(Icmae), 322–325.
- Priswari, D. nindya, & Munari. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Millenial. *Conference on Economic and Business Innovation*, 35, 113–198.
- Rahmanto, Fajar; Susanti, A. (2021). Vol. 10, No. 1, Tahun 2021. *Jurnal Agribisnis Unisi Vol. 10 No. 1, 10(1)*, 58–65.
- Riski, T. R., Sulistianingsih, H., & Masruri. (2019). Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta X dikota Padang. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10(1), 1–15.
- Safura Azizah, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.
- Sari, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Life Style, dan Gender terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 670. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p670-680>
- Silalahi. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap. *Ejournal.Ymbz.or.Id*, 3, 191–200.
- Silalahi, & Program. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online. *Open Journal System*, 3(2), 191–200.
- Suarmanayasa, I. N. (2020). *Pengaruh Jenis Kelamin , Indeks Prestasi*. 6(2), 198–206.
- Visionida, J. (2021). *Jurnal Visionida, Volume 7 No.2, Desember 2021*. 7(2), 96–109.
- Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 1–12.